

Pengaruh Literasi Keuangan, Herding, Bias Perilaku Investasi, dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun

Fadhillah Nurul Haq

Universitas Paramadina, Indonesia

Email: fadhillah.nurulhaq@gmail.com

Abstrak

Perencanaan pensiun merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, namun masih banyak masyarakat usia produktif yang belum memiliki kesiapan finansial menghadapi masa pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, herding, bias perilaku investasi, dan intensi strategi pensiun terhadap perencanaan pensiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 331 responden yang merupakan orang tua siswa Nizamia Andalusia School Jakarta Timur, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan intensi strategi pensiun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Sementara itu, herding dan bias perilaku investasi menunjukkan pengaruh yang bervariasi terhadap perencanaan pensiun. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian behavioral finance khususnya dalam konteks perencanaan pensiun di Indonesia, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi peningkatan literasi keuangan dan penguatan intensi strategis bagi individu dan lembaga terkait dalam mempersiapkan kesejahteraan finansial masa pensiun.

Kata kunci: literasi keuangan; herding; bias perilaku investasi; intensi strategi pensiun; perencanaan pensiun

Abstract

Retirement planning is an important aspect of individual financial management; however, many people of productive age remain financially unprepared for retirement. This study aims to analyze the effect of financial literacy, herding behavior, investment behavioral bias, and retirement strategy intention on retirement planning. This research employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires. The sample consisted of 331 respondents who were parents of students at Nizamia Andalusia School, East Jakarta, selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that financial literacy and retirement strategy intention have a positive and significant effect on retirement planning, while herding behavior and investment behavioral bias show varying effects. These findings provide theoretical contributions by enriching behavioral finance studies, particularly in the Indonesian retirement planning context, as well as practical contributions in the form of recommendations for enhancing financial literacy and strengthening strategic intentions among individuals and related institutions to improve financial readiness for retirement.

Keywords: financial literacy; herding; investment behavioral bias; retirement strategy intention; retirement planning

PENDAHULUAN

Perencanaan pensiun menjadi isu global yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup dan perubahan struktur demografis di berbagai negara. Menurut World Bank (2019), tingkat kesiapan pensiun global masih rendah, dengan lebih dari 50% pekerja di negara berkembang tidak memiliki tabungan pensiun yang memadai. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa hanya 23% pekerja sektor formal yang memiliki program pensiun, sementara 77% lainnya belum memiliki jaminan keuangan untuk masa pensiun. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya mencapai 49,68% berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022).

Perkembangan ekonomi dan meningkatnya kompleksitas produk keuangan menuntut individu untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai, khususnya dalam

mempersiapkan masa pensiun (Mei Santi, 2019; Nisponi & Hidayati, 2021; Sitepu & Hasyim, 2018). Masa pensiun sering kali dihadapkan pada penurunan pendapatan, meningkatnya kebutuhan kesehatan, serta perubahan peran sosial, sehingga membutuhkan perencanaan keuangan yang matang.

Literasi keuangan yang rendah berdampak langsung pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam merencanakan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian Ahmad dan Shah (2022) menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki probabilitas 3,5 kali lebih besar untuk memiliki perencanaan pensiun yang baik dibandingkan mereka yang memiliki literasi rendah. Namun, di Indonesia, studi empiris mengenai hubungan literasi keuangan dengan perencanaan pensiun masih terbatas, terutama pada kelompok masyarakat usia produktif.

Namun demikian, masih banyak individu usia produktif yang belum memiliki perencanaan pensiun yang memadai. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kurang optimalnya pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Selain itu, keputusan keuangan individu tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial seperti herding dan bias perilaku investasi.

Perilaku herding mendorong individu untuk mengikuti keputusan investasi mayoritas tanpa melakukan analisis independen, sementara bias perilaku investasi seperti overconfidence dan self-control bias dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai risiko dan imbal hasil. Barber dan Odean (2001) menunjukkan bahwa bias overconfidence menyebabkan investor melakukan transaksi berlebihan yang menurunkan return investasi hingga 6,5% per tahun. Dalam konteks perencanaan pensiun, bias-bias ini dapat mengakibatkan alokasi dana yang tidak optimal dan mengurangi akumulasi kekayaan untuk masa pensiun (Barberis & Thaler, 2003). Di sisi lain, intensi strategi pensiun mencerminkan niat dan komitmen individu untuk secara aktif mempersiapkan masa pensiun melalui tabungan, investasi, maupun pengelolaan aset jangka panjang. Studi Andarsari dan Ningtyas (2019) menunjukkan bahwa intensi strategi pensiun memiliki peran mediasi yang kuat antara sikap keuangan dan perilaku perencanaan pensiun aktual.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian tentang perencanaan pensiun, masih terdapat gap penelitian yang signifikan. Pertama, penelitian terdahulu seperti Fadila & Usman (2022) fokus pada pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap perencanaan pensiun, namun belum mengintegrasikan variabel herding dan bias perilaku investasi secara komprehensif. Kedua, penelitian Prasetyo et al. (2024) mengkaji behavioral finance dalam keputusan investasi saham, tetapi tidak secara spesifik meneliti konteks perencanaan pensiun. Ketiga, studi Kumar (2019) menunjukkan pentingnya intensi strategi pensiun, namun penelitian di Indonesia yang mengintegrasikan keempat variabel (literasi keuangan, herding, bias perilaku investasi, dan intensi strategi pensiun) dalam satu model komprehensif masih sangat terbatas.

Fenomena yang terjadi pada objek penelitian—orang tua siswa Nizamia Andalusia School Jakarta Timur—menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65,7%) berada pada rentang usia 30-39 tahun, merupakan kelompok usia produktif yang seharusnya mulai aktif merencanakan pensiun. Data demografi menunjukkan bahwa 67,9% responden memiliki pendapatan gabungan di bawah Rp15.000.000, yang mengindikasikan perlunya perencanaan pensiun yang lebih terstruktur. Selain itu, 63,4% responden berpendidikan sarjana, yang secara teoritis memiliki potensi literasi keuangan yang lebih baik, namun belum tentu terefleksi dalam praktik perencanaan pensiun yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, herding, bias perilaku investasi, dan intensi strategi pensiun terhadap perencanaan pensiun. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi empat variabel kunci dalam satu model komprehensif yang belum banyak diteliti dalam konteks Indonesia, khususnya pada kelompok

orang tua siswa sekolah swasta. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan PLS-SEM yang memungkinkan analisis hubungan kompleks antar variabel secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya dalam konteks perencanaan pensiun di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi individu dalam meningkatkan kesiapan finansial pensiun, bagi lembaga pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan, dan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong budaya perencanaan pensiun yang lebih baik.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih rasional dan terencana, termasuk dalam mempersiapkan dana pensiun. Oleh karena itu, Literasi keuangan sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas hidup seseorang karena pengetahuan keuangan dapat mendorong seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan pensiun.

Herding

Herding adalah kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan keuangan orang lain tanpa melakukan analisis pribadi. Dalam konteks perencanaan pensiun, perilaku herding berpotensi mengarah pada keputusan investasi yang kurang optimal. Herding sebagai perilaku psikologis investor yang mengabaikan keyakinan pribadi mereka demi lebih percaya pada pendapat orang lain tanpa mempedulikan apa yang terjadi di masa mendatang (Andrea Devenow & Ivo Welch dalam Priyo, 2024). Herding merupakan fenomena umum di pasar keuangan yang merujuk pada kecenderungan umum manusia untuk merujuk, mengamati, dan meniru perilaku orang lain saat membuat keputusan investasi (Madaan & Singh, 2019).

H2: Herding berpengaruh terhadap perencanaan pensiun.

Bias Perilaku Investasi

Bias perilaku investasi mencerminkan penyimpangan perilaku investor dari rasionalitas, seperti overconfidence, *Reliance on expert bias*, dan *self-control bias*. Keputusan untuk melakukan investasi di masa pensiun, sangat dipengaruhi oleh framing effect, yaitu efek yang ditimbulkan oleh sudut pandang individu akan suatu hal (Anas Stasya Insani & Nury khirdany, 2023; Cahyanti et al., 2021; Pasek et al., 2019; Wardani & Sukirno, 2014). Bias ini dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi jangka panjang, termasuk perencanaan dana pensiun.

H3: Bias perilaku investasi berpengaruh terhadap perencanaan pensiun.

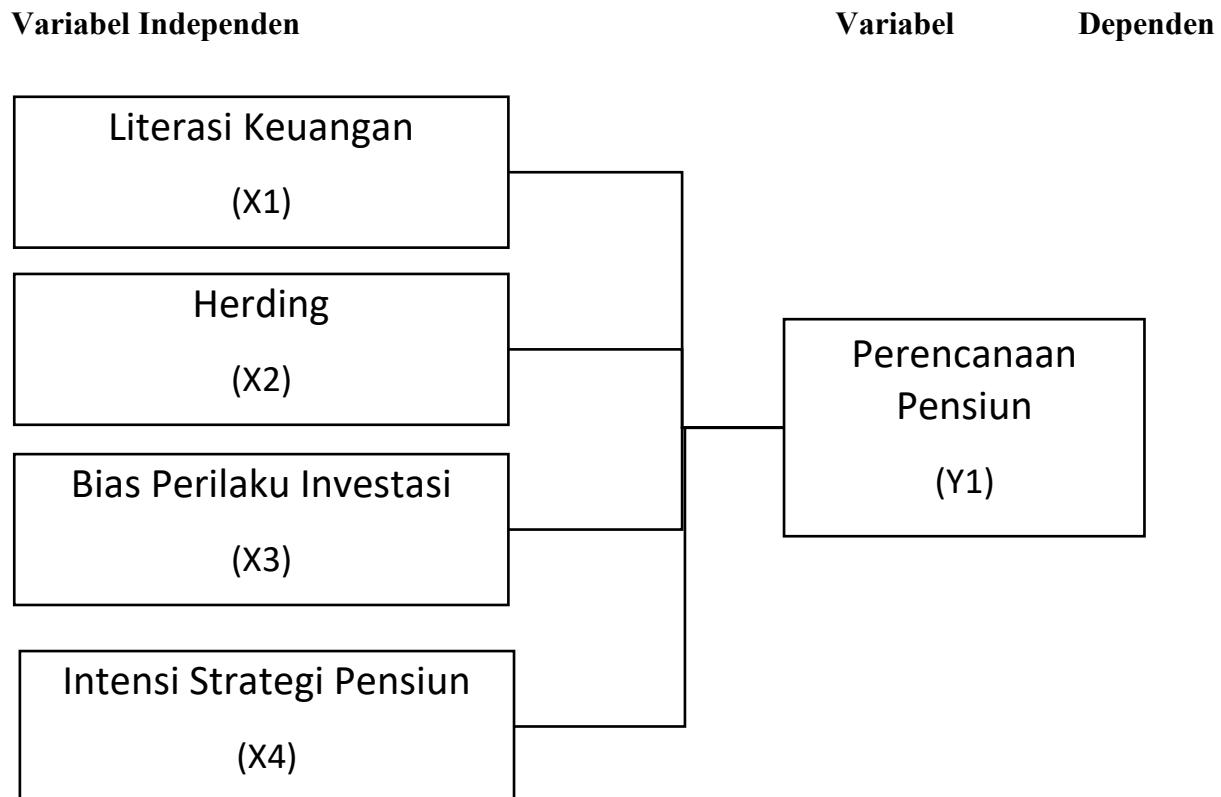
Intensi Strategi Pensiun

Intensi strategi pensiun menggambarkan niat dan kesiapan individu dalam merencanakan serta menjalankan strategi keuangan untuk masa pensiun. Semakin kuat intensi strategi pensiun, semakin besar kemungkinan individu memiliki perencanaan pensiun yang baik. Intensi strategi pensiun mencakup persiapan seseorang dalam menyiapkan program pensiun setiap bulan, rumah untuk dijual atau disewa dan juga tanah untuk dijual atau disewakan untuk membiayai masa pensiun di masa tua nanti (Fadila & Usman, 2022).

H4: Intensi strategi pensiun berpengaruh terhadap perencanaan pensiun.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua siswa Nizamia Andalusia School di Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 331 orang.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel penelitian. Dalam skala lima poin, responden diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, biasanya dengan pilihan seperti "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Variabel dan ukuran yang digunakan penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi kaitan antara variabel independen dan dependen, melalui pengukuran masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
X1 – Literasi Keuangan	Kemampuan individu memahami dan menerapkan konsep keuangan secara tepat, termasuk pemahaman konsep dasar keuangan, perilaku pengelolaan, dan perencanaan jangka panjang.	Pemahaman dasar keuangan Perilaku pengelolaan keuangan Perencanaan keuangan jangka panjang	1. Memahami inflasi 2. Memahami risiko–return 3. Membuat anggaran 4. Menabung rutin 5. Mencatat pengeluaran 6. Menetapkan tujuan jangka panjang 7. Komitmen rencana keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
X2 – Herding	Kecenderungan individu mengikuti perilaku, opini, atau keputusan investasi orang lain tanpa analisis sendiri, karena tekanan sosial atau keyakinan bahwa orang lain memiliki informasi lebih baik.	Mengikuti rekomendasi orang lain Pengaruh tren media sosial Keamanan berdasarkan perilaku mayoritas Penundaan keputusan karena pengaruh sosial	8. Mengikuti saran teman/keluarga 9. Mengikuti investor ahli 10. Mengikuti aset yang viral 14. Mengikuti rekomendasi influencer 11. Merasa aman bila banyak yang membeli 13. Merasa keputusan benar ketika mayoritas setuju 12. Menunda keputusan hingga melihat orang lain bertindak
X3 – Bias Perilaku Investasi	Kecenderungan individu membuat keputusan investasi tidak rasional akibat faktor psikologis seperti overconfidence atau self-attribution bias.	Overconfidence	15. Yakin dapat memilih investasi menguntungkan 16. Percaya analisis individu lebih baik 17. Merasa dapat mengalahkan pasar 18. Mengambil risiko karena yakin diri
X4 – Intensi Strategi Pensiun	Niat dan kesungguhan individu dalam menyusun strategi keuangan untuk masa pensiun, termasuk penentuan tujuan, pemilihan instrumen investasi, konsultasi, dan disiplin finansial.	Niat mengetahui kebutuhan dana pensiun Penetapan tujuan keuangan Pertimbangan instrumen investasi Konsultasi keuangan Disiplin menabung/investasi Penyesuaian gaya hidup	19. Berniat menghitung kebutuhan pensiun 20. Menetapkan target keuangan pensiun 21. Mempertimbangkan instrumen investasi pensiun 22. Berkonsultasi dengan penasihat keuangan 23. Konsisten menabung untuk pensiun 24. Mengubah gaya hidup demi pensiun
Y – Perencanaan Pensiun	Proses individu dalam menetapkan tujuan dan mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan di masa pensiun.	Pemahaman konsep pensiun Pengalokasian dana pensiun Investasi aset pensiun Kebiasaan menabung Dukungan sosial Kepercayaan diri Pencarian informasi pensiun	25. Memahami pentingnya perencanaan pensiun 26. Mengalokasikan dana untuk pensiun 27. Berinvestasi untuk dana pensiun 28. Menabung khusus untuk pensiun 29. Mendapat dukungan lingkungan 30. Percaya diri mengambil keputusan pensiun 31. Mencari informasi produk pensiun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh melalui pengisian kuisioner yang dibagikan kepada responden. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 331 sampel, yang terdiri dari:

Tabel 2. karakteristik responden

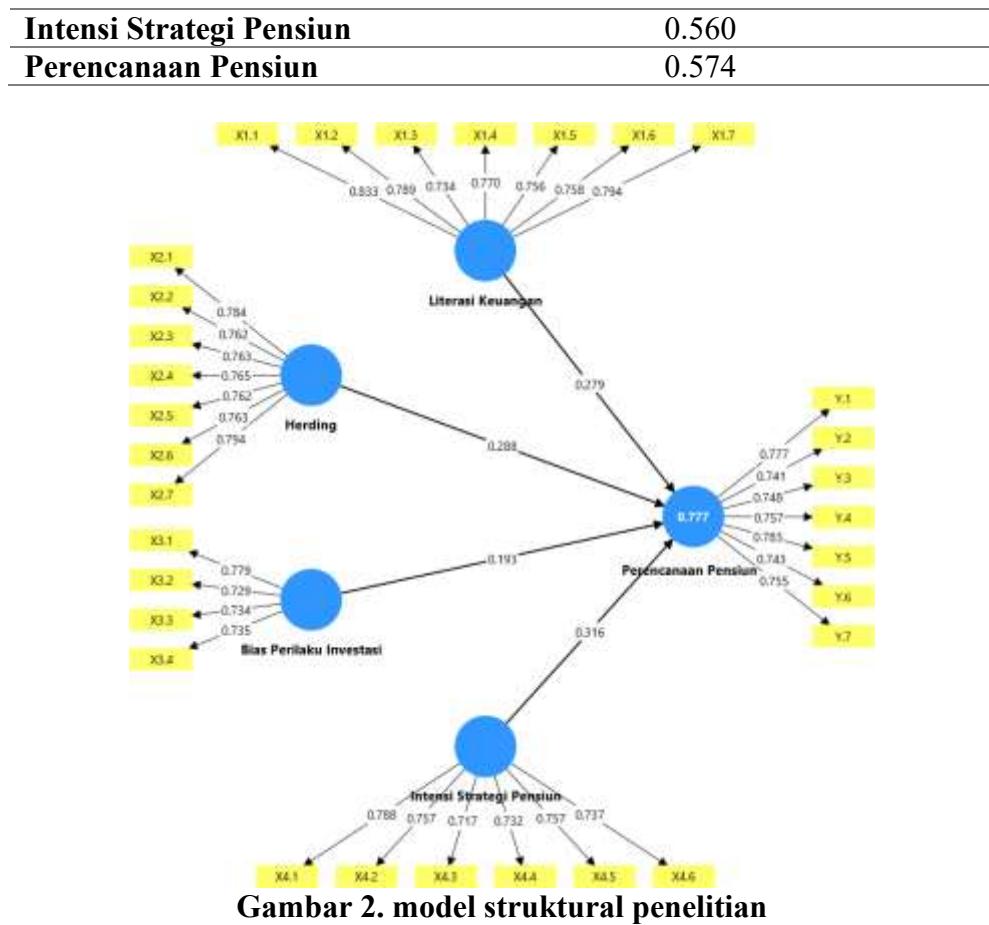
Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 30 Tahun	142	37.10%
30 - 39 Tahun	159	41.50%
40 - 49 Tahun	71	18.50%
> 50 Tahun	11	2.90%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	181	47.30%
Perempuan	202	52.70%
Profesi/Pekerjaan		
Advokat	1	0.30%
Ibu Rumah Tangga	40	10.40%
Karyawan Swasta	86	22.50%
Karyawan swasta & Wirausaha	1	0.30%
pelajar	1	0.30%
PNS/ASN	86	22.50%
Tenaga Kesehatan	49	12.80%
Tenaga Pendidik	46	12.00%
TNI/ POLRI	28	7.30%
Wirausaha	45	11.70%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SMK	7	1.80%
Diploma (D1 - D3)	89	23.20%
Sarjana (S1)	243	63.40%
Pascasarjana (S2/S3)	44	11.50%
Tingkat Pendapatan Gabungan		
< Rp10.000.000	130	33.90%
11.000.000 - 15.000.000	127	33.20%
16.000.000 - 20.000.000	71	18.50%
> 20.000.000	55	14.40%
Peran dalam Rumah Tangga		
Kepala Rumah Tangga	64	16.70%
Mengurus Rumah Tangga	59	15.40%
Pencari Nafkah Tambahan	152	39.70%
Pencari Nafkah Utama	108	28.20%
Total	383	100%

Statistik Deskriptif

Table berikut ini merupakan stastistik deskriptif dari variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.603
Herding	0.594
Bias Perilaku Investasi	0.554



Analisis Outer Model

A. Convergent validity

1. Faktor outer loading.

Jika nilai faktor outer loading > 0.7 maka dianggap indikator yang mengukur variabel laten tersebut signifikan. Adapun hasil pengukuran faktor outer loading dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. hasil pengukuran faktor outer loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	T Statistics	P Value	Ket.
Literasi Keuangan	X1.1	0.833	44.636	0.000	Valid
	X1.2	0.789	36.634	0.000	Valid
	X1.3	0.734	26.572	0.000	Valid
	X1.4	0.770	31.388	0.000	Valid
	X1.5	0.756	33.616	0.000	Valid
	X1.6	0.758	30.001	0.000	Valid
	X1.7	0.794	36.268	0.000	Valid
Herding	X2.1	0.784	34.423	0.000	Valid
	X2.2	0.762	32.232	0.000	Valid
	X2.3	0.763	31.357	0.000	Valid
	X2.4	0.765	36.458	0.000	Valid
	X2.5	0.762	34.514	0.000	Valid
	X2.6	0.763	34.816	0.000	Valid

	X2.7	0.794	39.031	0.000	Valid
Bias Perilaku Investasi	X3.1	0.779	25.805	0.000	Valid
	X3.2	0.729	24.537	0.000	Valid
	X3.3	0.734	25.293	0.000	Valid
	X3.4	0.735	24.461	0.000	Valid
Intensi Strategi Pensiun	X4.1	0.788	32.774	0.000	Valid
	X4.2	0.757	27.689	0.000	Valid
	X4.3	0.717	25.663	0.000	Valid
	X4.4	0.732	27.326	0.000	Valid
	X4.5	0.757	32.137	0.000	Valid
	X4.6	0.737	22.548	0.000	Valid
Perencanaan Pensiun	Y.1	0.777	27.534	0.000	Valid
	Y.2	0.741	24.803	0.000	Valid
	Y.3	0.748	26.298	0.000	Valid
	Y.4	0.757	27.734	0.000	Valid
	Y.5	0.783	30.367	0.000	Valid
	Y.6	0.743	23.473	0.000	Valid
	Y.7	0.755	25.631	0.000	Valid

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa semua indikator yang mengukur variabel literasi keuangan, herding, bias perilaku investasi, intensi startegi pensiun, dan perencanaan pensiun memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0.7, dengan demikian semua indikator tersebut dinyatakan valid dalam mengukur variabel literasi keuangan, herding, bias perilaku investasi, intensi startegi pensiun, dan perencanaan pensiun.

Pengaruh Dominan

Variabel eksogen yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui nilai koefisien yang paling besar tanpa memperhatikan tanda koefisien positif atau negatif, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pengaruh Dominan

Path	Original sample
Literasi Keuangan -> Perencanaan Pensiun	0.279
Herding -> Perencanaan Pensiun	0.288
Bias Perilaku Investasi -> Perencanaan Pensiun	0.193
Intensi Strategi Pensiun -> Perencanaan Pensiun	0.316

Hasil analisis menginformasikan variabel yang memiliki nilai koefisien terbesar terhadap variabel perencanaan pensiun adalah variabel intensi strategi pensiun dengan total efek sebesar 0.316. Dengan demikian variabel intensi strategi pensiun merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel perencanaan pensiun.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam merencanakan masa pensiun.

Herding juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Temuan ini mengindikasikan bahwa niat dan komitmen individu dalam menyiapkan strategi pensiun merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan finansial.

Sementara itu, variabel bias perilaku investasi menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten terhadap perencanaan pensiun. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan sosial dapat memengaruhi keputusan perencanaan pensiun secara berbeda, tergantung pada karakteristik dan kondisi individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan intensi strategi pensiun berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan pensiun. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan penguatan niat strategis dalam mempersiapkan masa pensiun perlu menjadi perhatian utama bagi individu maupun lembaga terkait. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan longitudinal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Stasya Insani, D., & Nury Khirdany, E. (2023). Pengaruh framing effect dan adverse selection dalam pengambilan keputusan investasi (studi eksperimental). *Multifinance*, 1(1). <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.19>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik pekerja formal dan program pensiun Indonesia 2023*. BPS.
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*, 116(1), 261–292. <https://doi.org/10.1162/003355301556400>
- Barberis, N., & Thaler, R. (2003). A survey of behavioral finance. In G. M. Constantinides, M. Harris, & R. M. Stulz (Eds.), *Handbook of the economics of finance* (Vol. 1, pp. 1053–1128). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1574-0102\(03\)01027-6](https://doi.org/10.1016/S1574-0102(03)01027-6)
- Cahyanti, A. D., Arisyahidin, A., & Talkah, A. (2021). Dampak framing effect dan self-efficacy dalam pengambilan keputusan investasi (analisis program “Mini Gold: Semua Bisa Punya Emas”). *Revitalisasi*, 10(1). <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v10i1.1735>
- Devenow, A., & Welch, I. (1996). Rational herding in financial economics. *European Economic Review*, 40(3–5), 603–615. [https://doi.org/10.1016/0014-2921\(95\)00073-9](https://doi.org/10.1016/0014-2921(95)00073-9)
- Fadila, F. N., & Usman, B. (2022). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan intensi strategi pensiun terhadap perencanaan pensiun pada karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Madaan, G., & Singh, S. (2019). Herd behavior in financial markets: A review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 502–517. <https://doi.org/10.1108/QRFM-07-2018-0080>
- Mei Santi. (2019). Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 7(1).
- Nisponi, R., & Hidayati, S. (2021). Tren perkembangan ekonomi syariah global. *An-Nahdhah*, 14(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.

- Pasek, G. W., Adnyana, I. P. A., & Satria, G. A. (2019). Effect framing dalam pengambilan keputusan investasi: Tinjauan dari kemampuan numerik. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Damar, K. (2024). Pengaruh behavioral finance terhadap pengambilan keputusan investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan (pada investor saham di Jawa Timur). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i3.327>
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan ekonomi koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3), 183–206. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1099-0771\(199909\)12:3<183:AID-BDM318>3.0.CO;2-F](https://doi.org/10.1002/(SICI)1099-0771(199909)12:3<183:AID-BDM318>3.0.CO;2-F)
- Wardani, E. K., & Sukirno, S. (2014). Pengaruh framing effect terhadap pengambilan keputusan investasi dengan locus of control sebagai variabel pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2153>
- World Bank. (2019). *Pension coverage and adequacy in developing countries*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1459-9>

© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

